

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional karena tujuannya untuk mendidik siswa agar menjadi orang yang beriman, taat, dan memiliki moral yang baik. Materi dalam pendidikan agama Islam mencakup Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fikih. Mata pelajaran fikih fokus pada kemampuan siswa untuk mengerti dan menerapkan ajaran Islam dalam keseharian mereka, contohnya dalam materi shalat. Namun, kenyataannya banyak sekolah di Indonesia, pengajaran fikih masih banyak menggunakan metode ceramah dan penjelasan yang bersifat teoritis dari guru. Hal ini menyebabkan siswa hanya mendapatkan pemahaman secara intelektual tanpa disertai keterampilan praktis dalam melaksanakan ibadah dengan benar.¹

Fenomena rendahnya pemahaman praktik ibadah shalat tidak hanya muncul pada lingkup lokal, tetapi juga menjadi isu yang cukup luas dalam pendidikan agama Islam di tingkat nasional. Banyak peserta didik sebenarnya memahami konsep dan urutan tata cara shalat, namun belum mampu menerapkannya secara tepat karena proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan kurang memberikan kesempatan praktik langsung.

¹Ubed Muhtaroom and Romelah Romelah, "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Materi Sholat Fardhu Kelas Xi Di Smam 6 Gresik," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 313, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16338>.

Kondisi ini selaras dengan berbagai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa kerap melakukan kesalahan dalam gerakan, serta kurang tepat dalam melafalkan bacaan sholat.²

Kondisi rendahnya pemahaman praktik ibadah shalat peserta didik telah dibuktikan oleh sejumlah penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rofi'i menunjukkan bahwa siswa MTs masih mengalami kesalahan gerakan dan bacaan shalat sebelum diterapkannya metode demonstrasi.³ Temuan ini diperkuat oleh Siti Nur Aini yang menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan ketepatan dan keteraturan pelaksanaan shalat siswa.⁴ Selanjutnya, Muhammad Iqbal Maulana juga menemukan bahwa metode demonstrasi berhasil meningkatkan pemahaman praktik ibadah shalat melalui pengamatan dan praktik langsung.⁵ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi relevan untuk mengatasi rendahnya pemahaman praktik ibadah shalat peserta didik.

Secara khusus, evaluasi terhadap praktik pembelajaran ibadah shalat menunjukkan fenomena serupa, yaitu dominasi pendekatan konvensional. Di mana guru hanya menjelaskan teori shalat tanpa memberi kesempatan bagi

² Mardiyah hayati dkk., "Meningkatkan Pemahaman Shalat: Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Ii Sd 'Aisyiyah 1 Mataram" *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, no. 4 (04 Desember 2024):637, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.18276>.

³ Ahmad Rofi'i, *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kemampuan Praktik Shalat Siswa Kelas VIII MTs*, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2021). <https://eprints.walisongo.ac.id/14689/>

⁴ Siti Nur Aini, *Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Shalat Fardhu Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41012/>

⁵ Muhammad Iqbal Maulana, *Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Praktik Shalat pada Mata Pelajaran Fikih*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019). <https://etheses.uin-malang.ac.id/17956/>

peserta didik untuk mengamati atau mempraktikkan gerakan shalat secara langsung. Kondisi ini menyebabkan pemahaman praktik ibadah shalat peserta didik menjadi kurang optimal.⁶

Metode demonstrasi hadir sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap praktik ibadah shalat melalui proses pengamatan dan latihan langsung. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahap gerakan shalat, sehingga tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu melaksanakan praktik ibadah dengan benar. Praktik shalat memiliki tingkat kerumitan karena harus dilakukan dengan urutan gerakan, bacaan, dan tata cara yang benar. Oleh karena itu, metode demonstrasi dianggap tepat karena memungkinkan peserta didik melihat contoh secara langsung, menirukan langkah-langkah yang diperagakan, dan berlatih secara berulang. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep shalat, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan benar.⁷

Hubungan antara penerapan metode demonstrasi dan hasil pembelajaran menunjukkan adanya pengaruh terhadap peningkatan pemahaman praktik ibadah shalat siswa. sangat relevan untuk dipahami. Pemahaman praktik di sini mengandung makna bahwa peserta didik tidak hanya mengetahui teori shalat,

⁶ M. Mahmudin, "Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Shalat Di Madrasah Ibtidayah," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2018):1, <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.28>.

⁷ Mardiyah hayati dkk., "Meningkatkan Pemahaman Shalat: Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Ii Sd 'Aisyiyah 1 Mataram" *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, no. 4 (04 Desember 2024):637.

tetapi juga mampu mengamati, meniru, dan melaksanakan gerakan serta bacaan shalat secara tepat sesuai urutan dan tata cara yang benar. Ketika metode demonstrasi diterapkan dalam lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif, maka semakin besar peluang siswa untuk memperhatikan setiap gerakan yang diperagakan, menirukan langkah-langkah yang ditunjukkan, serta melatih keterampilan secara berulang sehingga membangun pemahaman praktik yang lebih mendalam. Penerapan metode ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman praktik ibadah shalat secara efektif, terutama dalam menghubungkan teori dan praktik di kehidupan sehari-hari.⁸

Kebaruhan penelitian ini terletak pada penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman praktik ibadah shalat di MTsN 2 Mojokerto. Selama ini, penelitian tentang metode demonstrasi umumnya hanya membahas peningkatan minat dan hasil belajar secara umum atau dilakukan pada mata pelajaran dan jenjang yang berbeda. Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada bagaimana metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran praktik ibadah shalat serta bagaimana metode tersebut membantu siswa memahami dan melaksanakan shalat dengan lebih baik. Dengan memperhatikan sarana pembelajaran, kesiapan guru, dan karakteristik siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan bermanfaat bagi pembelajaran praktik ibadah shalat.

⁸Mardiyah Hayati, dkk., Meningkatkan Pemahaman Shalat: Efektivitas Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas II SD 'Aisyiyah 1 Mataram, 9.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs Negeri 2 Mojokerto, ditemukan beberapa kesalahan yang sering terjadi saat pelaksanaan shalat, baik dalam bacaan maupun gerakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap praktik ibadah shalat masih kurang optimal, sehingga menekankan perlunya pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengamati, meniru, dan melatih gerakan serta bacaan secara langsung, seperti yang dapat diterapkan melalui metode demonstrasi.

Dengan demikian, fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas praktik ibadah shalat siswa memerlukan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menekankan praktik dan pembiasaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa, salah satunya melalui metode demonstrasi, di mana guru berperan sebagai model dalam memperagakan tata cara shalat yang benar sehingga siswa dapat meniru dan mempraktikkan.⁹

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa perlu mengangkat penelitian dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah Shalat pada Pelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Mojokerto” tidak hanya untuk mengetahui bagaimana metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran fikih, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan penerapannya.

⁹ Qurrotul Aini, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Buruknya Praktik Shalat Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jakarta (Tesis, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2021), Repository UIN Jakarta,” 6.